



KONSEPSI

MENUMBUHKEMBANGKAN

KEBANGGAAN DAN

RASA MEMILIKI

SESPIM POLRI

Oleh: Kol. Pol. ATOK RISMANTO, SH.

I. PENDAHULUAN

1. Umum

a. Sekolah Staf dan Pimpinan Polri adalah merupakan badan pelaksana pada tingkat Mabes Polri, mempunyai tugas menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan pengembangan umum tertinggi dalam lingkungan Polri, mendalami materi kejuangan serta pengkajian dan pengembangan Doktrin Kepolisian.

b. Dalam penyelenggaraan setiap pendidikan, proses belajar dan mengajar adalah sangat penting dan akan mempengaruhi tingkat kepedulian hasil didik terhadap almamater dan tradisi yang berlaku dan sedang berkembang di Sespim Polri.

c. Keterkaitan moral antara para Alumni dengan almamater diharapkan merupakan salah satu ciri jati diri pimpinan Polri dalam rangka mewujudkan figur Perwira Polri yang mempunyai kemampuan di bidang: Kejuangan, Profesi dan Manajerial yang handal serta

mempunyai rasa kebanggaan dan rasa memiliki lembaga Sespim Polri.

d. Sejalan dengan operasionalisasi pendidikan serta dalam rangka menumbuhkembangkan kebanggaan dan rasa memiliki Sespim Polri, telah ditetapkan program-program khusus sebagai upaya terobosan yaitu peningkatan Gadik, Patun, Pustaka, pembinaan Alumni, pembinaan tradisi dan pembinaan lembaga.

2. Maksud dan Tujuan

a. *Maksud.* Konsepsi menumbuhkembangkan kebanggaan dan rasa memiliki Sespim Polri, dapat dijadikan pedoman agar terwujud kesatuan persepsi, sikap dan tingkah laku dalam segenap aspeknya.

b. *Tujuan.* Agar lembaga pendidikan Sespim Polri senantiasa dapat dipelihara dan dikembangkan dengan baik sehingga tumbuh rasa kebanggaan dan rasa memiliki Sespim Polri.

3. Metoda dan Pendekatan

a. *Metoda.* Metoda penulisan dilaksanakan secara deduktif dengan menggambarkan

hal-hal yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

b. *Pendekatan*. Pembahasan masalah digunakan pendekatan kesisteman, historis dan sosiologis.

4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup konsepsi menumbuhkembangkan kebanggaan dan rasa memiliki Sespim Polri meliputi:

- a. Pendahuluan.
- b. Permasalahan.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi.
- d. Orientasi Pasis dalam proses belajar mengajar.
- e. Konsepsi menumbuhkembangkan kebanggaan dan rasa memiliki Sespim Polri.
- f. Penutup.

II. PERMASALAHAN

5. Rasa Bangga terhadap Sespim Polri

a. Berdasarkan pengamatan, rasa bangga terhadap Sespim Polri dewasa ini masih menunjukkan hal-hal yang perlu dibenahi dan ditingkatkan.

Masih ada *"the falls sense of normality"* antara lain adanya pernyataan: "Masuknya saja yang sulit", "Kambing diikat saja lulus".

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa rasa bangga terhadap Sespim Polri belum tertanam pada jiwa anggota Polri pada umumnya, khususnya pada para Pasis/Alumni.

b. Rasa bangga terhadap Sespim Polri adalah merupakan sasaran filosofis, dan menjadi bagian dari program khusus Sespim Polri.

Keterkaitan seorang alumni pada almaternya adalah aspek moril yang terbaik dari seorang Alumni pada garba pawiyatanya. Kesetiaan dan kecintaan terhadap Sespim Polri adalah pencerminan transendental kejiwaan figur pimpinan yang pernah menghirup ilmu dari Almamater Sespim Polri.

6. Rasa Ikt Memiliki Sespim Polri

a. Sama halnya dengan rasa bangga terhadap Sespim Polri, maka rasa ikt memiliki Sespim Polri masih perlu dibenahi dan ditingkatkan.

Masih adanya rasa "terganggu" dari kalangan oknum/satuan Polri apabila kedatangan oknum/Staf Sespim Polri.

Situasi tersebut di atas menunjukkan adanya "gejala" rasa tidak ikt memiliki Sespim Polri, dengan alternatif, kemungkinan bahwa oknum yang merasa terganggu bukan Alumni sespim Polri atau bukan mantan Staf Sespim Polri.

b. Sebagai lembaga pendidikan tertinggi di lingkungan Polri, seyogyanya keberadaan Sespim Polri dirasakan oleh seluruh anggota Polri baik oleh para Alumni maupun anggota Polri dari sumber pendidikan lain di lingkungan Polri.

Pemasyarakatan Sespim Polri perlu dilaksanakan dalam rangka "mengenalkan" Sespim Polri, sehingga dapat terwujud rasa ikt memiliki Sespim Polri.

III. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPE-NGARUHI

Dalam upaya mewujudkan (Konsepsi) rasa kebanggaan dan rasa memiliki Sespim Polri terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam bentuk:

7. Peluang

a. Sampai dengan TP 1992/1993, jumlah Alumni Sespim Polri dari Dikreg I s/d Dikreg XXVIII sebanyak 2037 orang berada di antara 120.000 anggota Polri yang dapat dijadikan "Agent" dalam rangka menumbuhkembangkan rasa kebanggaan dan rasa memiliki Sespim Polri.

b. Adanya majalah *Sanyata Sumanasa Wira* yang diterbitkan oleh lembaga Sespim Polri merupakan alat komunikasi dalam rangka "memasyarakatkan" Sespim Polri.

c. Masih tertanamnya dedikasi yang tinggi di antara para Alumni yang merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan rasa kebanggaan dan rasa memiliki Sespim Polri.

8. Kendala

a. Tidak semua pimpinan tingkat menengah di kalangan Polri pernah mengalami pendidikan Sespim Polri, sehingga dapat

menjadi penghambat pemasyarakatan Sespim Polri.

b. Adanya oknum Sespim Polri yang mempunyai "kebiasaan" meminta fasilitas kepada satuan kewilayahan baik secara pribadi atau untuk kepentingan dinas.

c. Belum terlembaganya upaya-upaya dari pemrakarsa untuk mengadakan inventarisasi para Alumni Sespim Polri dalam bentuk Reuni, Sarasehan dan lain-lain baik secara terpusat maupun kewilayahan/daerah.

d. Belum adanya Produk tertulis yang mengatur pembinaan secara bertahap dan berlanjut bagi para Alumni Sespim Polri.

e. Masih adanya rasa "terganggu" dari sementara pejabat di lingkungan Polri apabila kedatangan oknum/rombongan dari Sespim Polri, serta adanya kemungkinan penafsiran yang bersifat "negatif" terhadap kedatangan tersebut.

f. Belum terciptanya dan belum terbinaanya sarana komunikasi di antara para Alumni Sespim Polri terutama bagi mereka yang bertugas di daerah sehingga para alumni Sespim Polri cenderung "tenggelam" dan menjadi "minoritas" di wilayahnya.

IV. ORIENTASI PASIS DALAM PROSES BELAJAR DAN MENGAJAR

Dalam proses belajar dan mengajar pada lembaga pendidikan Sespim Polri, Pasis merupakan "primadona" bagi lembaga. Tanpa adanya Pasis, maka lembaga pendidikan tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan Silabi yang telah ditentukan dalam arti kata, lembaga tidak dapat mengoperasionalkan program-program yang telah ditentukan.

Guna mewujudkan rasa kebanggaan dan rasa memiliki Sespim Polri perlu diawali dengan mengkondisikan para hasil didik untuk:

1. Pemberian nilai selama mengikuti pendidikan dengan secara "transparan", agar para Pasis mengetahui aturan permainan sebelum mereka "bermain" di Sespim Polri, sehingga tercipta suasana "terbuka" di antara lembaga dan para Pasis.

2. Menciptakan dimensi intelektual, Moral dan Sosial di kalangan Pasis, agar para

hasil didik dapat mengembangkan ide-ide pada waktu mereka kembali bertugas di lapangan.

3. Menanamkan mental juara di kalangan Pasis dalam rangka mengantisipasi sikap "meremehkan" Sespim Polri yang sering dilontarkan bagi mereka yang tidak puas dengan adanya lembaga ini.

4. Mendorong Pasis untuk menjadi "sepuluh besar" selama mengikuti pendidikan, karena hal ini akan merupakan suatu "Prestasi" yang akan mempengaruhi pembinaan kariernya, selama mengabdikan pada negara melalui ABRI/Polri.

5. Menanamkan jiwa "why not the Best" di kalangan Pasis serta menanamkan jiwa berpikir positif di dalam mengikuti pendidikan di Sespim Polri.

V. KONSEPSI MENUMBUHKEMBANGKAN KEBANGGAAN DAN RASA MEMILIKI SESPIM POLRI

Guna menumbuhkembangkan rasa bangga dan rasa memiliki Sespim Polri, maka program khusus Sespim Polri mengisyaratkan adanya beberapa upaya peningkatan dan pembinaan yang harus dilakukan dalam jangka pendek sebagai berikut:

1. Peningkatan GADIK

Para tenaga pendidik yang berasal dari lingkungan Sespim Polri, agar mempunyai rasa percaya diri serta menguasai materi pelajaran yang dibebankan padanya perlu adanya upaya-upaya peningkatan sebagai berikut:

a. *Objek*, adalah seluruh anggota Gadik Sespim Polri Organik.

b. *Tujuan*. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para Gadik Organik Sespim Polri.

c. *Metoda*:

- 1) Perlu adanya organisasi Gadik/Dosen sebagai badan Extra Struktural.
- 2) Pengefektifan rapat koordinasi Gadik/Dosen secara periodik baik intern/ekstern.
- 3) Perlu adanya program peningkatan/penataran bagi para Gadik/Dosen Organik.

- 4) Ka Gadik/Ka Kordos selalu siap mengadakan bimbingan/pengawasan setiap kegiatan Gadik/Dosen organik.
- 5) Mempersiapkan diri secara pribadi agar menguasai materi pelajaran yang dibebankan padanya, setaraf dengan pakar dan menjadi kebanggaan lembaga serta Pasis.

d. *Sarana:*

- 1) Memanfaatkan seluruh Referensi yang tersedia di Perpustakaan Sespim Polri serta tempat lain.
- 2) Membuat persiapan mengajar bagi setiap Gadik/Dosen Organik dan diketahui Ka Gadik/Ka Kordos.
- 3) Memanfaatkan setiap rapat koordinasi/penataran-penataran yang diadakan guna meningkatkan motivasi dan dedikasi secara maksimal.

2. Peningkatan PATUN.

Perwira Penuntun adalah para Pamen Sespim Polri yang memenuhi syarat tertentu, ditunjuk serta ditetapkan dengan Skep Ka Sespim Polri untuk disamping tugas dan tanggung jawab jabatannya sehari-hari, melaksanakan pola tugas Kepatunan, diupayakan peningkatan kemampuannya dengan upaya-upaya sebagai berikut:

a. *Objek*, adalah seluruh Patun Sespim Polri dalam arti luas.

b. *Tujuan*. Agar para Patun dapat melaksanakan tugasnya dengan baik serta membimbing, mengarahkan Pasis dalam mengikuti setiap kegiatan, sehingga pada saatnya para Pasis akan siap pakai dalam memimpin satuan Polri yang dipercayakan kepadanya.

c. *Metoda:*

- 1) Peningkatan kadar pengetahuan Akademik dan Kepemimpinan serta kejuangan baik secara pribadi, maupun terkoordinir.
- 2) Meningkatkan pemahaman tentang petunjuk Kepatunan dan penilaian serta CMI.
- 3) Mengadakan koordinasi antar Patun agar satu bahasa dalam melaksanakan tugas-tugas Kepatunan.

- 4) Menggunakan asas keterbukaan, obyektif dan arif bijaksana sehingga menimbulkan rasa kebanggaan terhadap patunnya di kalangan Pasis.

d. *Sarana:*

- 1) Memanfaatkan setiap pertemuan/rapat Kortun secara efektif dan efisien.
- 2) Memanfaatkan tutorial antara Patun dan Pasis dengan melaksanakan tugas-tugas kepatunan secara maksimal dan benar.
- 3) Menggunakan cara-cara lain (CBSA) agar fungsi dan peranan Patun dapat berkembang secara wajar.
- 4) Membuat laporan secara berkala dan disampaikan pada Ka Kortun sebagai bahan Analisa.
- 5) Mengisi secara periodik buku-buku penilaian Pasis baik di bidang Kepribadian, Akademik dan Kesamaptaan Jasmani.

3. Peningkatan Perpustakaan

Perpustakaan adalah merupakan sumber referensi dan wajib dimanfaatkan baik oleh Staf Sespim Polri maupun para Pasis Sespim Polri, perlu ditingkatkan keberadaannya baik secara kualitas maupun kuantitas melalui upaya-upaya sebagai berikut:

a. *Objek*. Perpustakaan Sespim Polri secara kuantitas maupun kualitas serta para pengelolanya.

b. *Tujuan*. Keberadaan Perpustakaan agar dapat membantu staf dan Pasis Polri dalam proses belajar mengajar secara maksimal serta tercipta rasa bangga dan ikut memiliki Perpustakaan.

c. *Metoda:*

- 1) Meningkatkan kemampuan pengelola perpustakaan agar dapat memberikan pelayanan secara maksimal kepada para peminjam.
- 2) Penambahan buku-buku yang diperlukan bagi lembaga pendidikan Sespim Polri.
- 3) Wajib baca bagi para Pasis dalam membuat Resume sesuai bidang Study yang ditugaskan padanya agar membaca dan menulis membudaya di kalangan Pasis/Alumni.
- 4) Sarana:

1) Memanfaatkan Perpustakaan yang tersedia dengan secara maksimal untuk kepentingan proses belajar mengajar.

2) Membuat lembar-lembar penugasan bagi Pasis untuk membaca dan membuat Resume serta diberikan penilaian sesuai dengan bidang Study.

3) Membuat edaran kepada Staf dan Pasis Sespim Polri untuk berpartisipasi dalam rangka memperkaya perbendaharaan buku-buku di Perpustakaan Sespim Polri baik secara kualitas dan kuantitas.

4. Pembinaan Alumni

Dalam rangka menjalin ikatan antara lembaga dan para alumni Sespim Polri maka perlu adanya upaya-upaya sebagai berikut:

a. *Objek*, seluruh Alumni yang bertugas di wilayah/kesatuan.

b. *Tujuan*. Terciptanya hubungan antara para Alumni dan lembaga Sespim Polri secara berlanjut sehingga terjalin ikatan batin dalam bentuk kepedulian hasil didik terhadap almahaternya.

c. *Metoda*:

1) Mengadakan inventarisasi para Alumni yang bertugas di kesatuan/kewilayahan.

2) Mengadakan reuni/pertemuan/sarasehan dan bentuk-bentuk pertemuan lain baik bersifat terpusat maupun di daerah dalam rangka mempererat persatuan dan kesatuan serta pembinaan.

3) Mengadakan komunikasi sebagai sarana tukar menukar informasi serta memanfaatkan majalah SSW sebagai cara membina dan memberikan penyuluhan kepada Alumni untuk meningkatkan rasa peduli sesama alumni dan Almahaternya.

d. *Sarana*:

1) Memanfaatkan para pimpinan kewilayahan dalam rangka inventarisasi dan pertemuan-pertemuan yang diadakan di daerah.

2) Memanfaatkan SSW dan pengiriman surat-surat ucapan dari lembaga kepada para Alumni pada waktu-waktu tertentu.

3) Melaksanakan tatap muka, pertemuan keluarga, rekreasi bersama dan lain-lain baik secara terpusat maupun kewilayahan.

5. Pembinaan Tradisi dan Lembaga

Dalam rangka memupuk rasa bangga dan rasa kebersamaan sebagai Alumni Sespim Polri, perlu adanya tradisi-tradisi yang dilestarikan dan diciptakan tradisi baru di lingkungan lembaga pendidikan Sespim Polri dengan upaya-upaya sebagai berikut:

a. *Objek*, lembaga pendidikan Sespim Polri dan Pasis Sespim Polri.

b. *Tujuan*. Melestarikan tradisi yang berkembang di Sespim Polri serta menciptakan tradisi baru dalam rangka menumbuhkembangkan rasa bangga dan rasa memiliki Sespim Polri.

c. *Metoda*:

1) Pembinaan Sejarah Sespim Polri dengan jalan mengadakan penulisan Sejarah Sespim Polri, menghimpun benda-benda, gambar dan tulisan yang berkaitan dengan perkembangan Sespim Polri.

2) Memanfaatkan dan membina tata nilai positif atau keteladanan yang telah berkembang di Sespim Polri dalam bentuk hubungan kekeluargaan antar sesama Staf Sespim Polri dan Pasis/Alumni.

3) Penentuan peringkat lulus 10 terbaik Pasis Sespim Polri setiap angkatan dengan menggunakan para meter-para meter yang telah ditetapkan.

4) Pengembangan tradisi lain yang bersifat simbolik, daerah-daerah tertentu yang dapat menumbuhkan rasa kebanggaan dan memiliki Sespim Polri.

5) Meningkatkan kebersihan di lingkungan Sespim Polri sehingga menjadi bersih, sehat dan indah dengan membagi sektor-sektor serta penanggung jawab sektor-sektor tersebut.

6) Meningkatkan sistem keamanan di lingkungan kompleks Sespim Polri sehingga memberikan rasa aman pada Staf dan Pasis Sespim Polri.

d. *Sarana*:

1) Memanfaatkan hari-hari peringatan yang bersifat Nasional, HUT Sespim Polri dengan mengadakan lomba-karya tulis, temu ilmiah, sarasehan dan lain-lain, serta mengadakan perlombaan yang bersifat

- memupuk rasa kebersamaan, kebersihan dan lain-lain.
- 2) Memanfaatkan waktu Upacara penutupan dan pembukaan pendidikan Sespim Polri dengan menanamkan tradisi-tradisi yang berkembang di Sespim Polri.
 - 3) Memberikan nama-nama pada jalan-jalan pada kompleks Sespim Polri dengan nama-nama Pahlawan di lingkungan Polri yang dapat memberikan rasa bangga pada Sespim Polri.
 - 4) Pada gedung utama dicantumkan nama-nama Pasis yang lulus terbaik yang dipahat pada marmar dari Dikreg I s/d saat ini dan seterusnya agar dapat dijadikan pendorong bagi Pasis untuk menjadi Pasis terbaik.
 - 5) Pembuatan patung setengah badan pada setiap gedung di lingkungan Sespim Polri dengan memberikan kata-kata mutiara/pesan yang pernah disampaikan pada waktu pejabat tersebut bertugas.

VI. PENUTUP

Dengan adanya upaya-upaya terobosan berupa program-program khusus peningkatan dan pembinaan terhadap tenaga pendidik, perpustakaan, alumni, tradisi dan lembaga Sespim Polri, maka diharapkan akan tumbuh dan berkembang rasa kebanggaan dan rasa memiliki Sespim Polri serta terciptanya suasana kebersamaan, kesederhanaan, kegembiraan, keharmonisan, pengabdian, kasih sayang dan spontan di setiap sanubari anggota Staf dan Pasis/Alumni Sespim Polri.



